

An Analysis of Quran Study Implementation at Secondary School in Padang Panjang City West Sumatera

Zamzami

Teacher at Junior High School 6
Padang Panjang City West Sumatera Indonesia.

Correspondence Address: zamzami3051982@gmail.com

Received: 11 December 2020

Revised: 2 January 2021

Approved: 5 February 2021

Abstract

This study aims to analyze how the process, implementation and results of learning the Qur'an in Junior High Schools in Padang Panjang City, West Sumatra Province, Indonesia. This study uses a qualitative method with a case study approach, data sources are taken through direct observation of the object of research and in-depth interviews with school principals, teachers, and students. All data were then analyzed thematically with techniques of collection, reduction, data analysis and closed with research conclusions. Overall the results of the study found that; First, the study planning has gone well, because administratively the school has fully prepared all the learning preparations such as teachers, curriculum, lesson plans, media, and other aspects of learning support. Second, the process of implementing Qur'anic learning has also been going well, because all teachers carry out professionally their duties and responsibilities related to what has been planned and agreed upon so that the desired goals are achieved. Third, further evaluation of learning has shown good results, evaluation of learning the Qur'an is assessed based on three aspects of learning outcomes, namely aspects of knowledge, attitudes, and skills of students related to knowledge and ability to read the Qur'an. The results of the study show that the seriousness of all school elements is the most important part of the success of a program, in fact, it can be an example and reference for other schools related to the Qur'an learning program.

Keywords: *Implementation, learning the Qur'an, commitment, success*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses, pelaksanaan dan hasil pembelajaran Alquran di Sekolah Menengah Pertama kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dengan pendekatan studi kasus, sumber data diambil melalui observasi langsung pada objek penelitian dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik. Seluruh data kemudian dianalisis secara tematik dengan teknik pengumpulan, reduksi, analisis data dan ditutup dengan pengambilan kesimpulan penelitian. Secara keseluruhan hasil penelitian mendapati bahwa; Pertama, perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karena secara administrasi pihak sekolah telah menyiapkan secara lengkap semua persiapan pembelajaran seperti guru, kurikulum, rencana pembelajaran, media serta aspek penunjang pembelajaran lainnya. Kedua, proses pelaksanaan pembelajaran Alquran

juga telah berjalan dengan baik, karena semua guru melaksanakan secara professional tugas dan tanggungjawab terkait apa yang telah direncanakan dan disepakati bersama sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Ketiga, selanjutnya evaluasi pembelajaran telah menampakkan hasil yang baik, evaluasi pembelajaran Alquran dinilai berdasarkan tiga aspek hasil belajar yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik terkait dengan ilmu maupun kemampuan membaca Alquran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseriusan semua unsur sekolah merupakan bagian terpenting keberhasilan sebuah program, justru ini bisa menjadi contoh dan rujukan bagi sekolah lainnya terkait dengan program pembelajaran Alquran.

Kata Kunci: *Implementasi, pembelajaran Alquran, komitmen, keberhasilan*

Introduction

Alquran adalah kalamullah yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam dan tidak ada keraguan didalamnya. Didalam Alquran mengandung ajaran-ajaran dasar yang membahas segala Aspek kehidupan manusia serta sebagai aturan hidup. Alquran sebagai sumber rujukan dalam mencari dan mengakaji makna serta isi kandungannya (Djunaid: 2014).

Alquran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur (Purba: 2016). Didalam Alquran menjelaskan beberapa aspek yang terdiri dari sejarah, fiqih, ibadah, dan muamalah. Seluruh Aspek tersebut sebagai pemandu umat islam dalam kehidupun dunia. Selain itu apa bila umat islam mengukuti seluruh petunjuk didalam Alquran maka dipastikan akan bahagia kehidupan didunia dan akhirat.

Pembelajaran Alquran sudah dimulai dari sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Ketika nabi menerima wahyu maka beliau mengumpulkan para sahabat untuk memahami Alquran baik dari sisi membaca, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan Alquran. Ada beberapa orang sahabat yang bersungguh-sungguh dalam memelihara Alquran dengan menghafal dan menulis wahyu pada pelepah kurma, kulit domba, kayu, dll (Tabhatabhai, 2003).

Umat Islam diwajibkan untuk mempelajari alquran, membaca, serta mengamalkan kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membaca dan

mendengarkan bacaan Alquran (Irfansyah: 2011). mempelajari dan mendalami Alquran adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Bukan hanya sekedar dan mendalami Alquran saja tetapi umat Islam harus fasih serta benar sesuai dengan kaidah dan aturan membaca Alquran. Kaidah yang perlu diperhatikan dalam membaca Alqur'an mulai dari makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), panjang pendeknya, tebal tipisnya, dan peneyebutan huruf-hurufnya. Menurut Hasunah (2017) Agar umat islam fasih dalam membaca Alquran maka perlu dilakukan pembelajaran Alquran.

Belajar Alquran mencakup upaya mempelajari cara membaca, terjemahan, memahami hukum-hukum, dan petunjuk-petunjuk yang terkandung didalam Alquran itu sendiri. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bariyah (2021) Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran Alquran yaitu dimulai dengan cara membaca, menerjemahkan, dan menafsirkan. Sebagaimana perintah pertama ketika Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca yang mengandung arti luas. Menurut pendapat Muzakkir (2015) Belajar Alquran merupakan suatu kebutuhan bagi umat Islam, agar menyempurnakan keutamaan Alquran adalah mengajarkannya supaya ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain. Jika dua unsur ini telah dicapai maka sampailah kepada tingkat manusia terbaik menurut sabda Rasulullah SAW. Sebagaimana yang diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya.*

(HR. Bukhari)

Hadis Nabi ini sebagai pendorong bagi umat islam dalam berusaha mempelajari Alquran. Bahkan seorang pakar pendidikan Islam yaitu Alqabisi sangat menekankan pada pendidikan Alquran. Alqabisi mengemukakan bahwa dalam melaksanakan salat wajib yang merupakan tiang agama yang diucapkan adalah ayat-ayat Alquran. Itulah sebabnya kemampua membaca, menulis,

memahami Alquran adalah persyaratan dalam utama dalam beribadah kepada Allah SWT (Nata, 2021).

Mengingat pentingnya Alquran bagi kehidupan manusia maka pendidikan Alquran sangat urgen dilaksanakan. Menurut Ramli (2018) pendidikan Alquran adalah suatu upaya yang dilakukan dalam membimbing, membimbing dan mengajarkan Alquran agar cakap dan pandai dalam memahami Alquran untuk terciptanya akhlak yang mulia pada umat Islam dan memiliki keahlian dalam bidang Alquran. Pendidikan Alquran menjadi kewajiban bagi seluruh lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, MTs, MA, dan perguruan tinggi. Aspek pertama yang ditekankan dalam pendidikan Alquran adalah kemampuan membaca alquran yang benar.

Pentingnya belajar membaca Alquran terdapat dalam peraturan pemerintah republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 sebagai berikut (Ali: 2007):

Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Pendidikan Alquran terdiri dari Taman kanak-kanak Alquran (TKA), Taman Pendidikan Alquran (TPA), Ta'limul Alquran Lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di masjid, musala atau tempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa kompetensi dasar untuk aspek Alquran diukur dengan indikator siswa dapat: 1) membaca Alquran dengan fasih, 2) menjelaskan penerapan ilmu tajwid, 3) menyimpulkan kandungan surat-surat Alquran.

Pembelajaran Alquran pada kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, serta

terbentuknya generasi Qur'ani yaitu generasi yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Alquran yang menuntun kehidupan manusia yang penuh tantangan oleh perkembangan zaman yang pesat (Adam, 2010).

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan-rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.

Selain kurikulum nasional yang dipakai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan mengiringi perjalanannya dalam mencapai tujuan nasional pendidikan. Pada awalnya, dalam sistem pendidikan Indonesia tidak mengenal kurikulum lokal, yang ada hanya kurikulum pendidikan yang berisi kurikulum nasional saja. Namun lambat laun kurikulum nasional saja tidak lagi dirasa cukup karena pendidikan terasa kurang berpijak pada keadaan nyata yang dibutuhkan di lapangan sehingga lahirlah kurikulum lokal, yang berusaha melengkapi kekurangan dari kurikulum nasional.

Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan perwujudan pasal 38 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan dan ciri khas satuan pendidikan. Sebagai tindaklanjut dari hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dengan kurikulum muatan lokal setiap sekolah atau madrasah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya” .

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Dalam PERMENDIKBUD nomor 79 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 tentang muatan lokal kurikulum 2013 menjelaskan bahwa Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan local (Mulyasa, 2009).

Muatan lokal diorientasikan untuk menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*).

Tujuan muatan lokal adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Tujuan kurikulum Muatan Lokal lebih untuk memperkenalkan lingkungan kepada peserta didik dan memberikan keterampilan dasar, keterampilan untuk kehidupan, dan keterampilan untuk mendapatkan keberhasilan.

Dalam PERMENDIKBUD Nomor 79 Tahun 2014 di jelaskan bahwa tujuan kurikulum muatan lokal adalah memperkaya dan memperluas pendidikan Nasional namun tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan utama masuknya kurikulum muatan lokal dalam kurikulum nasional hanya untuk menyelaraskan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kondisi lingkungannya. Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah bertujuan mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah serta mengembangkan potensi sekolah sehingga keunggulan kompetitif (Muhaimin, 2008). Dengan kurikulum ini diharapkan, siswa di sekolah tidak tercerabut dari budaya, tradisi dan karakteristik masyarakat yang mengitarinya. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa secara khusus pelajaran muatan lokal bertujuan agar peserta didik:

Pertama: Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya. *Kedua,* Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. *Ketiga,* Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku didaerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional. *Keempat,* Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakekatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya.

Jadi pendidikan Alquran itu usaha untuk membelajarkan Alquran secara sistematis mulai dari membaca, menulis, hingga sampai kepada pemahaman dan tingkat pengamalan. Sebagian ulama mengatakan bahwa masalah yang menyebabkan hilangnya Alquran di tengah masyarakat, disebabkan karena lima perkara: a) Karena Alquran tidak dibaca, b) Karena Alquran tidak direnungi, c) Karena Alquran tidak diamalkan, d) Karena Alquran tidak dijadikan penawar, e) Karena Alquran hukumnya tidak dilaksanakan di muka bumi (Al-Qarni, 2007).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin mengeksplorasi tentang proses, pelaksanaan dan hasil pembelajaran Alquran disekolah menengah pertama Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat Indonesia.

Literature Review

Pembelajaran Pendidikan al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya

manusia yang dilaksanakan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Pembelajaran muatan lokal Pendidikan Alquran perlu dilaksanakan sehingga peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar, menulis, memahami dan menghayati serta mengamalkan isi kandungan Alquran.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang melaksanakan PERGUB Nomor 70 Tahun 2010 tentang Pendidikan Alquran. Oleh karena itu semua sekolah Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang dari Tingkat Dasar sampai dengan Tingkat Menengah telah menyelenggarakan Pendidikan Alquran tersebut.

Muatan lokal pendidikan Alquran menjadi sangat penting karena muatan yang diusungnya sangat mulia dengan tanpa merendahkan peran mata pelajaran lainnya, karena pelestarian kearifan lokal Sumatera Barat dengan falsafahnya “*Adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah*”, dan menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang melaksanakan PERGUB Nomor 70 Tahun 2010 tentang Pendidikan Alquran. Oleh karena itu semua sekolah Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang dari Tingkat Dasar sampai dengan Tingkat Menengah telah menyelenggarakan Pendidikan Alquran tersebut.

Setelah pemberlakuan kurikulum 2013 semenjak tahun pembelajaran 2013/2014, pendidikan Alquran tidak lagi masuk dalam struktur kurikulum sebagaimana adanya di kurikulum KTSP, akan tetapi pembelajaran pendidikan Alquran untuk tingkat SMP di Padang Panjang tetap dilaksanakan di setiap sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penulis dengan kepala sekolah dan guru pendidikan Alquran di SMPN kota Padang Panjang, yaitu di SMPN 2 diperoleh informasi bahwa pendidikan Alquran yang dilaksanakan sekolah ini telah membuahkan hasil, ini dibuktikan dengan beberapa kali kegiatan lomba yang berkaitan dengan Alquran telah dimenangi oleh peserta

didiknya, seperti lomba tahfizh 1 juz tingkat SMP se-kota Padang Panjang, juara 1 lomba Tartil mengah tingkat Kota Padang Panjang, bahkan salah seorang siswanya mampu tampil ke tingkat nasional atas nama Yoga Bagas tingkat Nasional pada acara lomba Pentas PAI dalam cabang tilawah dan beberapa cabang lomba baca Alquran lain yang dimenangi oleh peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Ta’limul Qur’an di SMA Kabupaten Banjar*” (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2010 tentang Khatam Al-Qur’an di Kabupaten Banjar). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa: (1). Proses Pengembangan kurikulum muatan lokal Ta’limul Qur’an di SMA Kabupaten Banjar yang dilakukan Tim Perumus Kurikulum Kabupaten dan guru-guru PAI se Kabupaten Banjar bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dimulai dengan perencanaan kurikulum yang dapat di lihat dari dua sisi, yakni penyusun kurikulum dalam tataran ide (latar belakang, visi dan misi sekolah, tujuan/hasil yang di harapkan) dan penyusun kurikulum dalam bentuk dokumen tertulis (SK/KD, Silabus, dan RPP), (2). Dalam mengimplementasikan kurikulum Muatan Lokal Ta’limul Qur’an guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. (3). Faktor pendukung keberhasilan implementasi adalah kompetensi guru dan dukungan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambat kurang maksimalnya hasil yang di capai dalam proses implementasi adalah faktori siswa, sarana, fasilitas, media, dan biaya, kurangnya alokasi waktu, dan minimnya pembinaan dan pengawasan.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, menurut Yin (1994), Myers (1999), Taylor (2001) & Altheide (2004) pendekatan etnografi tepat digunakan jika penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi karakteristik kultural dari individu atau sekelompok masyarakat. Sedangkan Skinner (2013), Samnani & Singh (2013), Engkizar *et al.*, (2018); Wijaya

(2018) pendekatan etnografi memberikan peluang kepada peneliti mengamati secara berkelanjutan objek yang diteliti baik individu maupun sekelompok masyarakat, disamping itu peneliti juga dapat menggali data secara detail, mendalam dan komprehensif. Merujuk kepada pendapat di atas, pendekatan etnografi tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan cara pengambilan data dan tujuan penelitian ini.

Informan penelitian ini adalah sepuluh orang (kepala keluarga Jama'ah Tabligh) yang berdomisili di Kota Padang Sumatera Barat, penulis tetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan merujuk kepada empat kriteria yaitu mempunyai kompetensi untuk memahami dengan baik permasalahan yang diteliti, masih aktif dalam bidang yang diteliti, mempunyai waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, serta jujur dalam memberikan informasi sesuai data dan fakta yang terjadi di lapangan (Engkizar *et al.*, 2018; Rahawarin *et al.*, 2020; Amda *et al.*, 2020; Elkhaira *et al.*, 2020)

Selanjutnya data penelitian diambil melalui wawancara langsung kepada seluruh informan menggunakan satu set protokol wawancara, setiap individu informan dilaksanakan wawancara secara berulang-ulang. Untuk memperkokoh data wawancara penulis juga melakukan observasi dengan cara terlibat langsung mengikuti kegiatan di markaz kelompok Jama'ah Tabligh seperti Ijtima', Ta'lim, Khuruj bahkan bersilaturrehmi langsung ke rumah seluruh informan. Seluruh data wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara tematik menggunakan Software NVivo 12. Menurut Engkizar *et al.*, (2018); Maputra *et al.*, (2020); Syafril *et al.*, (2021) analisis tematik dengan software NVivo merupakan salah satu cara yang efektif bagi seorang peneliti untuk menganalisis hasil wawancara sehingga dapat terlihat secara detail dan mudah dipahami.

Findings and Discussion

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran

Menurut Herry Widyastono dalam bukunya pengembangan kurikulum di era otomi daerah (dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013), Dalam penyusunan RPP paling tidak memuat beberapa komponen, antara lain: 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Materi Pembelajaran, 3) metode pembelajaran 4) Sumber belajar, 5) penilaian.

Dari hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan guru pendidikan Alquran SMP Kota Padang Panjang diperoleh data sebagai berikut bahwa guru pendidikan Alquran telah melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan Alquran dengan baik. hal itu terlihat dari dokumen-dokumen tertulis yang telah disiapkan oleh guru pendidikan Alquran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Alquran, diantara dokumen perencanaan itu adalah silabus, program tahunan, program semester, perumusan KKM, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Data ini juga diperkuat melalui hasil wawancara penulis sebelumnya dengan salah satu guru pendidikan Alquran yaitu Bapak Syafnal, S.Ag, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Tidak, kami menyusun silabus bermusyawarah dalam MGMP atau KKG saja, sebab Standar Kompetensi dan Kompetensi dasarnya telah dibuatkan oleh pemerintah provinsi, maka kami hanya mulai dari menyusun silabus dan turunannya saja, jadi yang selama ini kami lakukan penyusunan silabus ini hanya melalui musyawarah kerja kelompok mata pelajaran atau melalui MGMP”

Jawaban yang senada juga dikemukakan oleh Ermiyanto, S.PdI., menyatakan bahwa:

“Kami bekerjasama dalam tim KKG di sekolah, jadi kami tidak melibatkan pihak lain dalam menyusun silabus pendidikan Alquran”.

Jawaban yang senada juga dikemukakan oleh guru pendidikan Alquran yaitu ibu Lasmi Silawati, BA., beliau mengatakan:

“Iya, saya menyusun perangkat ini bersama teman-teman di MGMP, kalau RPP baru saya yang membuatnya sendiri, program tahunan dan program semester kita semuanya sama makanya kami buat secara bersama-sama”.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis selama dilapangan terkait dengan perencanaan dalam penyusunan RPP ini, terlihat bahwa keenam komponen yang disebutkan di atas tadi mulai dari *pertama* Tujuan Pembelajaran, bahwa setiap RPP yang disusun oleh guru pendidikan Alquran di SMP Kota Padang Panjang telah mencantumkan tujuan pembelajaran, *kedua* materi pembelajaran, dalam hal ini, guru pendidikan Alquran telah memuat materi pembelajaran dalam RPP, akan tetapi materi yang dimuat dalam RPP masih sangat sederhana dan guru pendidikan Alquran sepertinya perlu lebih memperdalam lagi muatan materi tersebut. *Ketiga* metode pembelajaran, metode pembelajaran sesungguhnya menjadi salah satu komponen yang akan mempengaruhi penyampaian materi dengan baik, seprtinya dari beberapa RPP yang ditulis oleh guru pendidikan Alquran masih metode yang dimuat perlu di eksplorasi lagi, karena terkesan metode yang direncanakan masih cenderung pada metode tradisional. *Keenam* sumber belajar, dari sisi pemuatan sumber belajar yang dimuat dalam RPP masih bersumber pada buku pokok, dan belum terlihat pemanfaatan sumber belajar yang sudah tersedia di dunia maya. Sudah seharusnya guru mencantumkan sumber belajar bersifat kekinian, sehingga itu nanti bisa memberikan stimulus kepada motivasi belajar peserta didik, *ketujuh* penilaian, penilaian yang direncanakan oleh guru pendidikan Alquran telah memuat untuk penilaian ketiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana keakraban dengan peserta didik, mampu mengetahui problema-problema kelas yang muncul dan harus dihadapi dengan bijak. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan Alquran di SMP Kota Padang Panjang, penulis mengadakan observasi/ pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran

di lapangan, apa yang dilakukan guru bersama peserta didik di dalam kelas. Penulis mengamati dari awal guru masuk kelas, membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup).

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa pada saat berlangsung proses pembelajaran pendidikan Alquran terjadinya hubungan yang interaktif di dalam kelas, peserta didik cukup bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan suasana kelas terlihat menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang peserta didik, penulis mendapatkan keterangan bahwa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan Alquran mereka tidak bosan dan merasa sangat senang karena guru dalam pembelajaran sangat interaktif dengan mereka. Berikut hasil wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik kelas VIII. A SMP Negeri 2 Padang Panjang:

“Kami senang belajar pendidikan Alquran, karena Guru dalam mengajar berusaha agar kami dapat faham terhadap pelajaran yang diajarkan, cuma kami kadang-kadang malu bertanya, padahal guru tidak marah kalau kami bertanya, bahkan disuruh malah bertanya”. Ungkapan senada juga diungkapkan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Padang Panjang, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah belajar PQ sangat menyenangkan karena pembelajarannya interaktif dengan kami, lebih dekat, kami juga bisa aktif seperti guru, karena kita belajar biasanya pakai infokus dan audio”

Berdasarkan hasil observasi penulis, dalam pembelajaran pendidikan Alquran di SMP Negeri 2 Padang Panjang, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah terlihat sangat baik, hampir semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran melalui bimbingan guru, hal ini didukung oleh beberapa hal seperti, ruangan belajar yang kondusif, sumber belajar yang mencukupi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat mendukung. Terkait dengan hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Alquran SMP Negeri 2 Padang Panjang, yaitu bapak Ermiyanto, S.PdI,

terkait dengan penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan ketersediaan sumber belajar, berikut cuplikan wawancara dengan beliau:

“Sudah pasti, pembelajaran sudah dilaksanakan dengan menggunakan pemanfaatan media dan alat yang relevan seperti Media berupa cetak, seperti Alquran, buku penunjang dan Alquran digital, metode pembelajaran juga sesuai dengan materi seperti Discovery learning, Sumber belajar yang ada Buku pegangan, pustaka dan sumber berupa media audio visual”

Observasi juga penulis lakukan pada kelas bapak Ismet, S.Iq., S.Ag., pada kelas VII D, pada saat itu pembelajaran berlangsung dalam bentuk praktek membaca dan menghafal QS: al-bayyinah, penulis melihat aktifitas guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah hafal semua surat al-bayyinah ini, sebagaimana peserta didik menjawab sudah dan ada beberapa peserta didik yang masih belum, sebelum kegiatan menyetorkan ayat dimulai, guru mengajak peserta didik untuk mentahsin kembali bacaan surat albayyinah ini, guru memulai dengan membaca *ta'awuzh* kemudian di ikuti oleh peserta didik, kemudian masing-masing peserta didik diminta mengulang ayat yang dibacakan oleh guru, setelah kegiatan mentahsin bacaan selesai guru baru memanggil satu-persatu peserta didik untuk menyampaikan setoran hafalannya dihadapan guru.

Pengamatan juga penulis lakukan di kelas ibu Lasmi Silawati, BA., yaitu di kelas VIII. 1 SMP Negeri 4 Padang Panjang berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan inti ini guru pendidikan Alquran telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Hanya saja ada beberapa perencanaan yang belum terlaksana dalam pembelajaran ini, seperti dalam perencanaan (RPP) guru mengajar menggunakan media laptop, powerpoint, dalam pelaksanaannya belum dilakukan seperti itu, dalam perencanaan (RPP) guru merencanakan model penilaian kognitif, tetapi dalam pelaksanaannya sewaktu pembelajaran guru juga belum melaksanakannya.

Pengamatan juga penulis lakukan dalam pembelajaran pendidikan Alquran yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas IX.2 SMP Negeri 4 Padang Padang, diperoleh data sebagai berikut: setelah melakukan appersepsi guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan KD yang akan dipelajari tentang perintah memakmurkan masjid (QS. At-Taubah/9: 18). Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, Dalam waktu 10 menit terlihat peserta didik aktif berdiskusi dan membaca buku pegangan mereka, beberapa orang siswa aktif bertanya kepada guru menanyakan hal-hal yang kurang jelas bagi mereka. Setelah waktu yang ditetapkan habis, guru meminta perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan cara berdiri di kelompoknya masing-masing dan kelompok yang lain mendengarkan dan menyiapkan pertanyaan serta menanggapi. Setelah selesai persantasi kelompok, kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang sedang dipelajari melalui slide, setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Di akhir pembelajaran guru masih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kalau ada yang belum faham.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menemukan bahwa pelaksanaan pada kegiatan inti ini juga telah berjalan dengan sangat baik, berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran di SMP kota Padang Panjang terlihat bahwa guru pendidikan Alquran menguasai dengan baik materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik guru telah menggunakan bahasa yang efektif dan efisien sehingga sangat mudah difahami oleh peserta didik. Dari segi penggunaan model dan media pembelajaran, guru pendidikan Alquran juga telah menggunakan media yang sesuai dengan yang direncanakan dalam menyampaikan materi, dalam hal penggunaan model pembelajaran guru pendidikan Alquran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Hasil Belajar Pembelajaran Alquran

Kegiatan penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau di sekolah. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian hasil belajar oleh guru pada pendidikan dasar dan menengah pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan oleh guru terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang diteliti selama penelitian dilapangan, indikator pertama, bentuk penilaian, kedua instrumen penilaian, ketiga waktu penilaian, keempat tindak lanjut penilaian. Bentuk penilaian pendidikan Alquran di SMP Kota Padang Panjang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Penilaian ketiga aspek ini selama ini cenderung kepada penilaian tradisional, hari ini penilaian dilakukan dengan pendekatan autentik, artinya penilaian yang berbasis pada aplikasi, penerapan atau daya guna dari satu ilmu, maka pendidikan Alquran dalam pembelajarannya lebih cenderung kepada penyeimbangan antara teori dengan prakteknya.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru setiap proses belajar berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar pengamatan sikap. Kemudian penilaian sikap ini di dokumentasikan dalam bentuk nilai deskriptif, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Alquran bahwa penilaian aspek sikap ini telah dilaksanakan oleh guru dengan baik, penilaian pengetahuan juga telah dilakukan oleh guru dengan pendidikan Alquran melalui tes tertulis mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester serta ujian akhir semester, kemudian penilaian keterampilan, pada aspek ini guru juga telah melaksanakannya, bahkan pendidikan Alquran ini memiliki porsi penilaian

keterampilan yang lebih banyak. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pendidikan Alquran dari hasil penilaian ini adalah dengan kegiatan pengayaan dan remedial bagi yang belum tuntas.

Conclusion

Kegiatan Inti, Kegiatan inti proses pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik, mulai dari penguasaan materi pembelajaran oleh guru, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang baik, serta keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Penutup, Kegiatan penutup atau bagian akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran mencakup guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Guru perlu memastikan terlaksananya penilaian dalam proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar pendidikan Alquran di SMP Kota Padang Panjang juga telah terlaksana dengan baik. Bentuk penilaian yang dilaksanakan untuk aspek pengetahuan adalah penilaian lisan dan tulisan, sedangkan penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan sikap dengan menggunakan pedoman pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dalam bentuk praktek dan karya peserta didik. Semua hasil penilaian itu didokumentasikan oleh guru pendidikan Alquran, tindak lanjut dari penilaian itu adalah melalui kegiatan pengayaan dan remedial, hasil akhir dari penilaian dimuat dalam laporan hasil belajar peserta didik.

References:

- Abdullah Al-Qarni, 'Aidh bin *The Way of Al Qur'an*, Jakarta: Khasanah Ilmu, 2007
- Adam, N. 2010. Implementasi Perda tentang Pendidikan Alquran terhadap Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pahuwato Provinsi Gorontalo (Doctoral dissertation Unvrstias Islam Negeri Alauiddin Makasar).
- Ali, Muhammad. 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan pondok pesantren Direktorat Pendidikan Islam.

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32. <http://dx.doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agamadi Sekolah dengan Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2005
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1-5.
- Clay, Henry Llingren and Newtin Suter, *Educational Psychology in The Clssrom*, California Books Cole Publishing Cowpony, 1985
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003
- Djunaid, H. (2014). Konsep Pendidikan dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 139-150.
- Elkhaira, I., Engkizar, E., Munawir, K., Arifin, Z., Asril, Z., Syafril, S., & Mathew, I. B. D. (2020). Seven Student Motivations for Choosing the Department of Early Childhood Teacher Education in Higher Education. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 95-108.
- Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior and Factors Causing Plagiarism Among Undergraduate Students in Accomplishing the Coursework on Religion Education Subject. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(1), 98-112.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2014
- Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990
- Hadi, Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hasan, Asma Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-175.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

- Ifansyah, N. (2011). Intensifikasi pembelajaran Alquran melalui program Baca Tulis Alquran (BTA) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin.
- Jaafar, A., Syafril, S., Faisal, F., Engkizar, E., Anwar, F., & Hakim, R. (2020). Impacts of Globalization on Adolescents' Behavior in Malaysia. *Islāmiyyāt*, 41(2), 3-8.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125.
- Katsir, Ibnu., *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, terj, M. Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2008
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*, Jakarta: Kemdikbud, 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 201.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Langgung, Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 (Kajian Teoritis dan Praktis)*, Bandung: Interes Media, 2014
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Salinan Lampiran Peraturan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemdikbud, 2013.
- Muhadjir, Noeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed IV, 2000
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Faiq, *Komponen Penilaian Hasil Belajar Menurut Kurikulum 2013*, <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/12/Penilaian-hasil-belajar-Kurikulum-2013.html>, 10/2/2014
- Mulyasa, E., *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: Rosda Karya, 2014
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad., *Tafsir Al-Maragi Jilid 6*, trj, Anshari Umar Sitanggal, dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra 1970
- Muzakkir, M. (2015). KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(1), 107-121.
- Nasution, S., *Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 2002

- Nata, Abudin Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 29.
- Nizar, Syamsul, *Makalah Yang Diterbitkan*, Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 1997
- NK., Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat, Nomor 3 Tahun 2007 tentang pendidikan al-Qur'an
- Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 70 Tahun 2010 tentang kurikulum Muatan lokal pendidikan al-Qur'an.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah pertama/madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nomor 79 Tahun 2014, tentang muatan lokal kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69 Tahun 2013 Tentang Proses Belajar Mengajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Prayitno, dkk, *Modul Pengembangan Profesi Pendidik*, Padang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon UNP, 2008
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kemdikbud, 2013
- Purba, F. (2016). Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 27-38.
- Putri, I. C., Damri, D., Engkizar, E., Asril, Z., & Efendi, E. (2020). The Use of Android Game to Improve Impaired Hearing Student Vocabulary Mastery. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 9(2), 85-93. <https://doi.org/10.15294/jere.v9i2.44744>.
- Qohani, Ahad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rachman Shaleh, Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: The Dzaky Press, 2008
- Ramli, E. Implementasi Manajemen Lembaga Pada Pendidikan Alquran Di Ma'had Alquran Dan Dirosat Islamiyah Duri. 2018.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sadulloh, Uyo *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Mishbah Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 (Membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014
- Syafril, S., Asril, Z., Engkizar, E., Zafirah, A., Agusti, F. A., & Sugiharta, I. (2021, February). Designing prototype model of virtual geometry in mathematics learning using augmented reality. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, p. 012035). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012035>
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021, February). Hybrid learning on problem-solving abilities in physics learning: A literature review. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, p. 012021). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012021>
- Syafril, S., Yaumas, N., Engkizar, E., Jaafar, A., & Arifin, Z. (2021). Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method. *Al-Ta lim Journal*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i1.673>.
- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Thabathaba'I, Sayyid Muhammad Husain. 2003. *Memahami Esensi Alquran*. Jakarta: Lentera Basritama. S
- Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Vander, James W. Zanden and Ann J. Pace, *Educational Psychology in Theory and Practice*, New York Random House, 1980
- Wahyudi, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2014
- Walgito, Bima, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981
- Widyastono, Herry *Pengembangan Kurikulum Diera Otomi Daerah (dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123-130. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.
- Yuwono, Trisno, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola, 1994.

